

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil SMPN 2 Pademawu

Alokasi sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan ini tepatnya beralamat di Jalan Raya Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasa. Sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan ini sudah berpotensi selama kurun waktu 32 tahun terhitung mulai tahun 1987 hingga sekarang dibawah kepemimpinan kepala sekolah Teguh Frijanto, S.Pd. MM. dengan menyangang status akreditasi sekolah sekarang ini yaitu “B”. SMPN 2 Pademawu Pamekasan memiliki letak yang strategis berada di jalan pademawu barat sehingga bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya meski tidak terletak di kota besar.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 Pademawu
Status	: Negeri
Nomor Telp	: 0324324129
Alamat	: JL. Raya Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Kode POS	: 69381
Tahun Berdiri	: 1987

Waktu belajar : Sekolah Pagi

b. Visi dan Misi SMPN 2 Pademawu Pamekasan

Visi Sekolah :

Berprestasi, Cerdas, Terampil, Disiplin dan santun serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi Sekolah :

- 1) Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial peserta didik.
- 3) Menyiapkan peserta didik berkompeten sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Melatih peserta didik terampil teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun.
- 6) Menumbuhkan semangat 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kerapian, Kesehatan, Kedisiplinan dan Keamanan).
- 7) Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan
- 8) Mendorong warga sekolah peduli lingkungan.
- 9) Mengajak warga sekolah mencegah pencemaran lingkungan.
- 10) Mengajak warga sekolah mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Merangsang warga sekolah berperilaku aktif, inovatif untuk memanfaatkan limbah yang bernilai positif.

12) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.

13) Mengaktualisasi ajaran agama bagi peserta didik.¹

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa rentetan daftar dengan berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen-komponen elemen lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain memberi penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang menjadi bawahannya.

Tabel 3.1

Struktur Organisasi SMPN 2 Pademawu Pamekasan

NO	NAMA	JABATAN
1	TEGUH FRIJANTO, S.Pd.MM	Kepala Sekolah
2	KHAIRIL ANAM, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	ACH. SUPRAPTO, S.Pd	Dewan/Komite
4	MOHAMMAD SANHAJI, SE	Kepala TU

¹Rujukan Visi Misi SMPN 2 Pademawu Pamekasan

5	MOH. ALI, M.Pd.I	UR. Kurikulum
6	YULIANDRAI SUDIARTI, S.Pd	UR. Kesiswaan
7	MUNAWAROH, S.Pd	UR. Sarana Prasarana
8	SUHARYONO, S.Pd	UR. Humas
9	HAFI, S.Pd.I	Wali Kelas 7 A
10	FAISAL EFENDI, S.Pd	Wali Kelas 7 B
11	MEI HARTIKA, S.Pd	Wali Kelas 7 C
12	NURHAYATI, S.Pd	Wali Kelas 7 D
13	NURLAILIS SA'ADAH, S.Pd	Wali Kelas 8 A
14	NUR AINI RAHMAWATI, S.Pd	Wali Kelas 8 B
15	Dra. ST. RIZKIYAH	Wali Kelas 8 C
16	EKA WARDIANA, S.Pd	Wali Kelas 8 D
17	YULI ROSIDAH, S.Pd	Wali Kelas 8 E
18	YUNI SUSIAWATI, S.Pd	Wali Kelas 9 A
19	SUPARMI, S.Pd	Wali Kelas 9 B
20	NIKENDARI, S.Pd	Wali Kelas 9 C

Dari tabel diatas kita bisa mengetahui seberapa banyak guru yang ada di lembaga tersaebut dan bisa mengetahui siapa kepala sekolahnya dan deretran-deretan guru lainnya beserta jabatan-jabatannya.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik tersebut. Karena peserta didik dalam suatu lembaga pasti melakukan pelanggaran maka dari itu di buat peraturan-peraturan oleh lembaga tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

“Kedisiplinan yang ada di SMPN 2 Pademawu Pamekasan sudah mulai membaik dari segi mengerjakan tugas, datang sekolah tepat waktu tapi ada juga siswa yang masih melanggar peraturan. Siswa SMPN 2 Pademawu Pamekasan dikatakan sudah baik kedisiplinannya yaitu seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam buku tartib.”²

Berdasarkan Penuturan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa SMPN 2 Pademawu Pamekasan sudah memenuhi aturan yang dibuat oleh pihak lembaga tersebut karena beberapa siswanya sudah mulai membaik serta ada beberapa juga yang sudah mentaati buku tartib.

²Wawancara Langsung dengan Teguh Frijanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan , (Sabtu, 10 April 2021)

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah juga membuat peraturan sesuai dengan kriteria pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan di dalam buku tartib juga diberikan skor sesuai dengan pelanggaran yang tertera di buku tartib. Hal ini juga didukung dari petikan catatan lapangan berikut:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di dalam buku tartib masing-masing siswa akan di hitung skor setiap bulannya sesuai siswa yang melanggarnya dan peraturan yang sudah ada. Dengan adanya buku tartib tersebut supaya siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sudah dilanggar sebelumnya sama siswa. Agar siswa itu menjadi anak yang disiplin dan mentaati peraturan yang sudah dibuat sama lembaga.”³

Berdasarkan penuturan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa takut yang mau melanggar karena sudah ada buku tartib tersebut yang sesuai dengan masing-masing peraturan yang sudah ada di dalam buku tartib tersebut. Sehingga siswa itu Seperti dalam dokumentasi berikut:

Gambar 4.1

Buku Tartib SMPN 2 Pademawu Pamekasan

PELANGGARAN DAN BOBOT			
NO	JURUS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
1	Peringatan lisan (kelakuan)	A1	5
2	Peringatan tertulis (kelakuan)	A2	10
3	Peringatan lisan (kelakuan)	A3	5
4	Peringatan tertulis (kelakuan)	A4	10
5	Peringatan lisan (kelakuan)	A5	5
6	Peringatan tertulis (kelakuan)	A6	10
7	Peringatan lisan (kelakuan)	A7	5
8	Peringatan tertulis (kelakuan)	A8	10
9	Peringatan lisan (kelakuan)	A9	5
10	Peringatan tertulis (kelakuan)	A10	10
11	Peringatan lisan (kelakuan)	A11	5
12	Peringatan tertulis (kelakuan)	A12	10
13	Peringatan lisan (kelakuan)	A13	5
14	Peringatan tertulis (kelakuan)	A14	10
15	Peringatan lisan (kelakuan)	A15	5
16	Peringatan tertulis (kelakuan)	A16	10
17	Peringatan lisan (kelakuan)	A17	5
18	Peringatan tertulis (kelakuan)	A18	10
19	Peringatan lisan (kelakuan)	A19	5
20	Peringatan tertulis (kelakuan)	A20	100
KERAJINAN / KETERTIBAN			
1	Keterlambatan masuk guru/bawahan setelah 10 menit bel berbunyi	B1	5
2	Keterlambatan masuk intruksi	B2	5
3	Guru/bawahan keluar kelas berkeinginan dan tidak kembali	B3	5
4	Setiap tidak masuk tanpa keterangan (maks 3x)	B4	5
5	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tanpa keterangan (maks 3x)	B5	5
6	Tidak masuk kelas untuk kegiatan extra kurikuler	B6	5
7	Perilaku tidak sopan / tidak di dalam kelas pada saat PBM berlangsung	B7	5
8	Perilaku tidak sopan / tidak di dalam kelas	B8	5
9	Tidak menggunakan PIN / tugas piket kelas	B9	5
10	Tidak aktif pada waktu mengikuti upacara	B10	5
KERAPIAN / KEBERSIHAN			
1	Tidak memakai seragam / atribut sekolah	C1	5
2	Merusak kostum/rompi/sweater/korset/sakit dengan keterangan dokter atau orang tua	C2	5
3	Merusak jaket/rompi/sweater/korset/sakit dengan keterangan dokter atau orang tua	C3	5
4	Merusak seragam oleh raga pada waktu mengikuti PBM bukan Penjajkes	C4	5
5	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C5	5
6	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C6	5
7	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C7	5
8	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C8	5
9	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C9	5
10	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C10	5
11	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C11	5
12	Merusak seragam oleh raga pada kegiatan	C12	5

³Wawancara Langsung dengan Teguh Frijanto Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pademawu Pamekasan, (Sabtu, 10 April 2021)

Berdasarkan dari dokumengambar diatas, SMPN2 Pademawu Pamekasan mengetahui siswa mana yang banyak melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang ada dibuku tartib yaitu *Pertama* pelanggaran tingkah laku (kelakuan) contohnya seperti: (a) mengeluarkan kata-kata tidak senonoh kepada guru dan karyawan. (b) Mengancam sesama warga sekolah. (c) Mencuri di sekolah atau diluar sekolah. (d) Siswa masuk kelas lain tanpa seizin guru di dalam kelas. (e) Berpacaran.

Kedua pelanggaran kerajinan / ketertiban contohnya seperti : (a) Keterlambatan masuk jam pertama setelah 10 menit bel berbunyi. (b) Terlambat masuk istirahat. (c) Izin keluar ketika KBM berlangsung dan tidak kembali. (d) Setidak tidak masuk tanpa keterangan (max 3X). (e) Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan tanpa keterangan (max 3X).

Ketiga pelanggaran kerapian / kebersihan contohnya seperti: (a) Tidak memakai seragam / atribut sekolah. (b) Memakai topi yang bukan topi sekolah di lingkungan sekolah. (c) Memakai jaket / rompi/ sweater/ kecuali sakit dengan keterangan dokter atau orang tua. (d) Memakai seragam olahraga pada waktu mengikuti PBM bukan penjas kes.⁴

Kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena kepala sekolah akan menjadi tauladan bagi bawahannya sehingga kepala sekolah harus bekerja sama

⁴Dokumentasi di SMPN 2 Pademawu Pamekasan (Senin, 12 April 2021)

sama pihak guru lainnya yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dapat diketahui dari petikan wawancara catatan di lapangan berikut:

“Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bekerja sama elemen-elemen sekolah seperti guru, BK, wali kelas, dan anak tersebut bisa dipantau atau diawasi oleh guru tersebut. Sehingga kepala sekolah bisa mengukur tenaga pendidik yang sungguh-sungguh bekerja dalam meningkatkan kedisiplinan siswa begitu pula sebaliknya.”⁵

Dari penuturan diatas maka dapat disimpulkan SMPN 2 Pademawu Pamekasan kepala sekolah mengadakan bekerja sama antara pihak lembaga yang ada di dalamnya, Sehingga bisa menghasilkan secara efektif dan efisien.

Selain kepala sekolah seorang pendidik juga bisa meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal pembelajaran di kelas Sehingga peserta didik tersebut bisa disiplin dalam hal pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

“Guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara memberikan saran yang positif terhadap siswanya supaya siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran. Maka dari itu guru harus benar-benar menjaga siswanya supaya tidak nakal dan tidak melanggar peraturan yang ada di dalam buku tartib tersebut.”⁶

Dari penuturan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik juga bisa memberikan saran positif ataupun motivasi yang positif karena seorang guru juga tidak hanya memberikan hukuman kepada siswanya. Seperti dalam dokumentasi berikut:

⁵Wawancara Langsung dengan Munawaroh, Selaku Guru BK SMPN 2 Pademawu Pamekasan(10 April 2021)

⁶Wawancara Langsung dengan Lilik Puji Astuti , Selaku Guru BK SMPN 2 Pademawu Pamekasan(10 April 2021)

Gambar 4.2

Guru Saat Mengajar di Kelas



Berdasarkan dari hasil observasi gambar diatas, SMPN 2 Pademawu Pamekasan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan bekerja sama antara kepala sekolah dan guru. guru memberikan tugas pada gambar diatas berisi tentang bagaimana siswa menerima tugas dari guru tersebut agar siswa itu dilatih untuk disiplin dalam mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugasnya tepat pada waktunya. Supaya bisa berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam rangka siswa tersebut bisa menjadi lebih baik lagi.⁷

Selain hal tersebut lembaga mengadakan mediasi antara kepala sekolah, guru BK, dan orang tua wali murid seperti dalam petikan wawancara berikut:

“Pertemuan mediasi yaitu pertemuan orang tua wali murid dengan guru BK dengan alasan peserta didik yang membuat pelanggaran. Pertemuan mediasi dilakukan untuk orang tua wali murid untuk mengetahui anaknya yang melakukan pelanggaran. Sehingga anak tersebut bisa di beri motivasi dan saran sama orang tuannya masing-masing, meskipun bukan di sekolah dirumahnya supaya bisa terlatih menjadi anak disiplin, kepribdian yang baik, berakhlak mulia, menjadi anak yang kreatif dan mandiri.”⁸

⁷Observasi di SMPN 2 Pademawu Pamekasan (Senin, 12 April 2021)

⁸2021)

Dari penuturan diatas maka dapat disimpulkan SMPN 2 Pademawu Pamekasan mengadakan pertemuan mediasi kepala sekolah, guru BK dan orang tua wali murid untuk memberitahukan pelanggaran dan yang telah dilakukan anaknya serta memberi teguran dan peringatan untuk orang tua wali murid, Sehingga anak tersebut bisa dinasehati dirumah oleh orang tuanya masing-masing. Seperti dalam dokumentasi berikut:

Gambar 4.3

Pertemuan mediasi Orang Tua, Kepala Sekolah dan Guru BK



Berdasarkan penuturan dan dokumentasi pada gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengundang wali murid untuk membahas pelanggaran-pelanggaran apa saja yang dilakukan dan sikap anaknya saat disekolah. Sehingga wali murid tersebut memberikan teguran kepada anak tersebut di rumahnya supaya tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang ada di sekolah. Supaya anak tersebut bisa

menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.⁹

Berdasarkan penelitian maka temuan dalam penelitian ini yaitu SMPN 2 Pademawu Pamekasan mempunyai beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, membuat buku tartib, bekerja sama dengan guru BK, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dan pertemuan mediasi. Jikalau pertemuan mediasi tidak ada perubahan dalam diri siswa tersebut maka siswa itu akan di kena skorsing dalam 1 minggu supaya anak tersebut akan merasa takut jika ada sanksi seperti itu, Sehingga mengalami perubahan meskipun sedikit berubah sikapnya agar menjadi orang yang disiplin, ataupun mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

2. Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan beserta Solusinya

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan menemukan beberapa kendala. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

“Kendala dalam meningkatkan siswa yaitu pertama faktor lingkungan keluarga adalah orang tua sebagai peran utama dan paling penting untuk menjadikan anak yang baik, Jika di sekolah yang berperan yaitu guru untuk mendidik dan mengarahkan siswanya agar menjadi anak yang baik dan disiplin. Kedua lingkungan teman adalah pergaulan dimana anak tersebut berkumpul sama teman-temannya yang bisa membawa anak tersebut menjadi tidak baik. Solusi dari hal tersebut untuk lingkungan keluarga melakukan pertemuan mediasi orang tua,

⁹Observasi di SMPN 2 Pademawu Pamekasan (Senin, 12 April 2021)

kalau lingkungan sekolah guru memberikan sanksi, dan lingkungan teman memberikan sanksi kepada teman yang mengajak hal yang tidak baik.”¹⁰

Berdasarkan penuturan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu lingkungan keluarga mengadakan pertemuan mediasi dalam pertemuan itu kepala sekolah memberikan peringatan kepada anak yang melakukan pelanggaran tersebut pihak sekolah menanyakan apakah ada masalah dalam lingkungan keluarga sehingga anak tersebut tidak disiplin. Selain hal tersebut orang tua diberi peringatan untuk menasehati anaknya dirumah. Yang kedua lingkungan sekolah yaitu teman yang ada disekitarnya karena teman sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak yang baik, Sehingga teman tersebut benar-benar berpengaruh dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian bahwa temuan dalam penelitian ini yaitu ada dua faktor yang menghambat peningkatan kedisiplinan siswa yaitu yang pertama faktor lingkungan keluarga karena kurang perhatian orang tua, broken home, ada permasalahan antara orang tua dengan anak sehingga kurangnya kasih sayang yang mengakibatkan anak menjadi nakal, supaya anak itu tidak merasa kekurangan kasih sayang kedua orang tuanya, karena anak itu butuh dukungan dari kedua orang tuanya sehingga anak itu mentalnya baik, prilaku juga baik. Yang kedua lingkungan sekolah yaitu teman berpengaruh dalam kepribdian terhadap anak tersebut,

¹⁰Wawancara Langsung dengan Wiwin Kusumawati Selaku Guru Mapel di SMPN 2 Pademawu Pamekasan(Sabtu, 10 April 2021)

teman yang nakal anak itu juga ikutan nakal jika anak itu baik dan berteman dengan anak yang baik maka tingkah lakunya juga akan semakin lebih baik. jadi solusi tersebut memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran ataupun temannya. Dan sebagai orang tua memantau pertemanan anaknya, supaya anak itu tidak sembarangan bergaul dalam pertemanannya.

B. Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan

Mengkaji dari temuan penelitian tentang upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan, berdasarkan paparan data diatas dan temuan penelitiannya yaitu dalam penelitian ini berdasarkan paparan data diatas, SMPN 2 Pademawu Pamekasan mempunyai beberapa upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, membuat buku tartib, bekerja sama dengan guru BK, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dan pertemuan mediasi. Jikalau pertemuan mediasi tidak ada perubahan dalam diri siswa tersebut maka siswa itu akan di kena skorsing dalam 1 minggu supaya anak tersebut akan merasa takut jika ada sanksi seperti itu, Sehingga mengalami perubahan meskipun sedikit berubah sikapnya agar menjadi orang yang disiplin, ataupun mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Temuan diatas sesuai dengan teori bahwa dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu ada beberapa hal

yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu seperti *Pertama*, kerja sama dengan guru BK, guru bimbingan dan konseling dengan berbagai macam cara yaitu seperti memberikan layanan orientasi, atau layanan informasi. *Kedua*, (a) Aturan merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu pembinaan kedisiplinan peserta didik tersebut. Aturan tersebut merupakan tuntutan terhadap siswa yang berperilaku dengan batasyang sudah ditetapkan. (b) Hukuman adalah rangsanganyang tidak disukai oleh banyak siswa. Penerapan hukuman yaitu agar siswa tersebut dapat berhentimelakukan perilaku yang tidak baik atau yangtidak diterima oleh kelompok social lainnya. (c) Hadiah adalah rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk ditetapkan pencapaian prestasinya. (d) Konsistensi sangat penting terhadap penerapan kedisiplinan pada siswa tersebut. Alasan pentingnya konsistensi karenamempunyai nilai pendidikan, dalam konsistensi dapat meningkatkan motivasi, konsistensi tersebut dapat membuat siswa menghargai aturan maupun figur otoritas.¹¹ *Ketiga*, Sistem poin adalah salah satudari kebijakan yang sudah diambil dari sekolah sehingga bisa mengurangi suatu tingkat pelanggaran yang sudah dilakukan oleh siswa tersebut. Sistem poin itu sudah diberlakukan terhadap tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan pelanggaran sudah diberikan poin yang berbeda-beda sudah sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya suatu pelanggaran tersebut. Pemberian poin pun banyak macam-macamnya, tergantung terhadap berapa beratkah pelanggaran yang telah dilakukan terhadap siswa yang bersangkutan tadi. Pelanggaran ringan yaitu seperti, memakai seragam yang tidak rapi

¹¹Saiful Umam, dkk, *Penggunaan Teknik Modeling dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, ISSN 2406-8691, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2014, 39-40.

sehingga dipandang pun tidak bagus, membawa mobil sekolah, bolos, maupun ke pelanggaran berat yaitu seperti membawa narkoba ke sekolah, dan terjerat kasus kriminal dan hamil di luar nikah.¹²

Disinilah membuat kesimpulan pembahasan temuan dan teori, Berdasarkan pemahaman diatas, dapat kita simpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan yaitu dengan beberapa upaya pertama membuat buku tartib, bekerja sama dengan guru BK, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran (Poin), dan pertemuan mediasi.

2. Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan Beserta Solusinya

Mengkaji dari temuan dalam penelitian ini berdasarkan paparan data, ada beberapa temuan penelitian yang menghambat dalam penelitian ini berdasarkan paparan data diatas, yaitu ada dua faktor yang pertama faktor lingkungan keluarga pertemuan mediasi antara kepala sekolah, orang tua dengan guru BK. Yang kedua lingkungan sekolah yaitu teman berpengaruh dalam kepribdian terhadap anak tersebut, jadi solusi tersebut memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran ataupun temannya.

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberikan contoh yang baik dan benar, karena pada dasarnya sikap anak disiplin atau anak meniru apa yang telah dilihat atau

¹²Erwin Susanto, *Manajemen Sistem Point dalam Membina Kedisiplinan Siwa*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Tahun 2015, 371.

dialaminya. Anak dibiasakan melakukan sesuatu hal dengan baik, tertib, dan teratur, yaitu misalnya dalam berpakaian rapi, keluar-masuk kelas harus hormat kepada guru, harus memberikan salam, masuk sekolah harus rutin setiap hari dan tidak boleh masuk tanpa keterangan dan lain sebagainya.

Jadi disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitif anak mulai sejak dini. yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplin orang lain, misalkan sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai. Dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa-siswinya.

Kedisiplinan yaitu suatu hal yang sangatlah penting, apalagi kedisiplinan bagi kalangan pelajar dan dalam hal ini adalah pada tingkatan SMP. Penerapan disiplin pada siswa SMP (dalam hal ini masih usia remaja) kadang mendapatkan kendala dan dalam hal ini adalah kendala dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di sekolah.

Perkembangan emosi remaja yang sering mengalami gejolak, tidak dalam keadaan stabil. Emosi remaja sering kali tidak dapat di kontrol dan di kendalikan, remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah di rangsang, dan emosinya cenderung meledak – ledak, tidak berusaha mengenalkan emosinya. Emosi remaja ini juga bisa di katakan

mudah sekali naik apabila ada rangsangan dari luar, maka dari itu jangan sampai memancing emosi remaja naik jika tidak ingin remaja tersebut melampiaskan emosinya kepada hal –hal yang tidak di inginkan. Emosi remaja ini jugadi pengaruhi dari tingkat emosi orang tuanya, apabila anak di kembangkan dalam lingkungan keluarga yang emosinya stabil, maka anak akan memiliki emosi yang stabil. Sebaliknya, emosi keluarga yang tidak stabil maka anak akan memiliki emosi yang tidak stabil juga. Melihat hal tersebut, orang tua harus mampu mengontrol emosi agar anak mampu menirukannya dengan mampu mengontrol emosinya juga.

Temuan diatas sesuai dengan teori dalam faktor penghambat peningkatan kedisiplinan siswa yaitu ada beberapa hambatan a) faktor intern. Faktor yang timbul dari diri individu sendiri dalam hal ini pribadi pendidik yaitukurang telaten dalam mengajar di sekolah. dan pribadi peserta didik yaitu males untuk belajar; b) Faktor ekstern. Faktor yang timbul dari diri situasi dan kondisi sekolah yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, dan masyarakat.¹³

Maka dapat disimpulkan antara data yang diperoleh dari lapangan dan data yang ada diteori sama, karena hambatan yang sering muncul dalam peningkatan kedisiplinan siswa yaitu Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari diri individu sendiri dalam hal pribadi pendidik karena kurangnya ketelatenan dalam kegiatan belajar mengajar. dan pribadi peserta didik yaitu adanya males untuk belajar. Faktor ekstern Faktor yang timbul

¹³I Made Darmada, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Disiplin Siswa*, Jurnal Widyadari, Volume 19, Nomor 1, Tahun 2018, 12

dari diri situasi dan kondisi sekolah yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, dan masyarakat. kurangnya anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan pengangguran. Solusinya untuk faktor intern lebih di didik lagi dengan kesabaran dan ketelatenan yang baik. Untuk faktor ekstern sebagai orang tua lebih memperhatikan tingkah laku anak sehingga anak tidak salah dalam pergaulan.